

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nyssa Amar Atus Sholekah
Nisaamar41@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, debt policy, and investment decisions on the firm value of Consumption Industry companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. The profitability was measured by Return On Equity (ROE), debt policy was measured by Debt to Equity (DER), and investment decision was measured by Price Earnings Ratio (PER). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the consideration and criteria given. The population was Consumption Industry companies during 2017-2021. Furthermore, there were 19 samples from 37 companies in the total population. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS25. The research result concluded that profitability had a positive and significant impact on firm value. On the other hand, debt policy had a negative and insignificant impact on firm value. In contrast, investment decisions had a positive and significant impact on firm value.

Keywords: Profitability, Debt Policy, Investment Decisions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), kebijakan hutang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity* (DER), dan keputusan investasi diukur menggunakan proksi *Price to Earnings Ratio* (PER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu peneliti melakukan penentuan sampel dengan pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi pada periode 2017-2021, dengan pengambilan sampel sebanyak 19 perusahaan dari total populasi sebanyak 37 perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: Profitabilitas, kebijakan hutang, keputusan investasi

PENDAHULUAN

Industri manufaktur menjadi salah satu sektor yang diandalkan dalam upaya pemulihan ekonomi nasional setelah tertekan akibat pandemic Covid-19. Hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan sektor industri barang konsumsi yang menjadi bagian dari industri perusahaan manufaktur. Saat ini hampir seluruh kinerja indeks Bursa Global mengalami penurunan, yang turut diikuti penurunan nilai kapitalisasi pasar sahamnya. Sampai dengan akhir minggu lalu, yaitu 19 Juni 2020, indikator pasar dan perdagangan bergerak dinamis, beberapa di antaranya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 21,54% di level 4.942 diikuti dengan penurunan kapitalisasi pasar sebesar 21,30% menjadi Rp5.717 triliun. Pada umumnya, seluruh indeks sektoral mengalami penurunan

secara year to date. Sektor yang mengalami penurunan paling dalam selama tahun 2020 adalah sektor property dan real estate sebesar -33,56%. Di sisi lain, sektor consumer goods menunjukkan kinerja indeks yang relatif baik dibandingkan indeks acuannya (IHSG dan LQ45). Bahkan, sektor consumer goods mampu mencatatkan kinerja positif sejak adanya pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia (Idx.co.id)

Dari fenomena yang terjadi pada industri barang konsumsi yang telah dijabarkan diatas, terjadi fluktuasi pada industri barang konsumsi. Ketika suatu perusahaan mempunyai harga saham yang cenderung stabil dalam jangka Panjang, maka dapat mencerminkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi sehingga dapat memaksimalkan kekayaan dari para pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang meningkat, maka akan membuat para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang cenderung menurun maka para investor menjadi kurang tertarik untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai price to book value (PBV) yang semakin meningkat, maka nilai perusahaan yang dinilai oleh investor juga akan semakin tinggi dibandingkan dengan dana yang sudah dioptimalkan oleh perusahaan. Menurut Husnan (2001:287) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki nilai Price to Book Value (PBV) yang semakin meningkat, maka investor akan menilai perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang semakin tinggi dibandingkan dana yang telah dioptimalkan di perusahaan.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan proksi Return on Equity (ROE), kebijakan hutang yang diukur menggunakan proksi Debt to Equity Ratio (DER), dan keputusan Investasi yang diukur menggunakan proksi Price Earnings Ratio (PER). Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam periode tertentu yang menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Selain profitabilitas, kebijakan hutang juga salah satu faktor mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan dari suatu perusahaan perihal seberapa jauh perusahaan dapat mengola hutangnya, ketika perusahaan dapat mengelola hutangnya secara baik maka dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik pula. Begitupun sebaliknya, ketika perusahaan tidak mampu mengelola hutangnya secara baik maka akan terjadi penurunan dari nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan keputusan tentang aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini adalah keputusan yang paling penting dari tiga bidang keputusan yakni keputusan pendanaan serta keputusan manajemen aset. Hal ini terjadi karena keputusan investasi secara langsung mempengaruhi profitabilitas investasi dan arus kas masa depan perusahaan (Harjito dan Martono, 2011:4).

Dalam penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pada tiap variable yang digunakan. Pertiwi (2016) dan Purnama (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Yuniastri (2021) dan Ulya (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati (2020) dan Andianto (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan

Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, (b) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, (c) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory (teori sinyal) merupakan tindakan yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal yang ditujukan pada pengguna laporan keuangan perusahaan seperti para investor dalam menggambarkan prospek perusahaan, sehingga investor dapat menginvestasikan dana yang dimiliki sesuai dengan keuntungan dari nilai perusahaannya. Manajemen perusahaan memiliki informasi akurat tentang nilai pada perusahaan yang ditujukan untuk penyampaian informasi ke pasar modal, sehingga pasar modal merespon informasi yang didapatkan sebagai sinyal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 1997:439).

Tujuan dari *signalling theory* ini dapat digunakan untuk memberikan pandangan terhadap para investor dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan dari perusahaan di masa yang akan datang. Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, yang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pengukuran dari kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan dari harga saham yang berasal dari permintaan serta penawaran pasar modal yang dapat merefleksikan evaluasi dari masyarakat pada kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233). Pada penelitian ini penulis menggunakan proksi *Price to Book Value (PBV)*. *Price to Book Value (PBV)* ialah pengukuran untuk membandingkan harga pasar dengan nilai buku saham. Jika nilai dari *price to book value (PBV)* memiliki nilai >1 , maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku yang dimiliki, sehingga menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik. Nilai perusahaan yang baik dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan juga baik sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:258).

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:4), laporan keuangan adalah proses dari pelaporan keuangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan atau segala transaksi dalam perusahaan serta penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk mengetahui keadaan finansial dari perusahaan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam periode tertentu yang menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22)

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang berasal dari hutang (Brigham dan Houston, 2012:120). Beberapa dari perusahaan menduga bahwasannya pemakaian hutang akan lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Semakin tinggi nilai kebijakan hutang maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika laba perusahaan juga selalu meningkat. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terefleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan

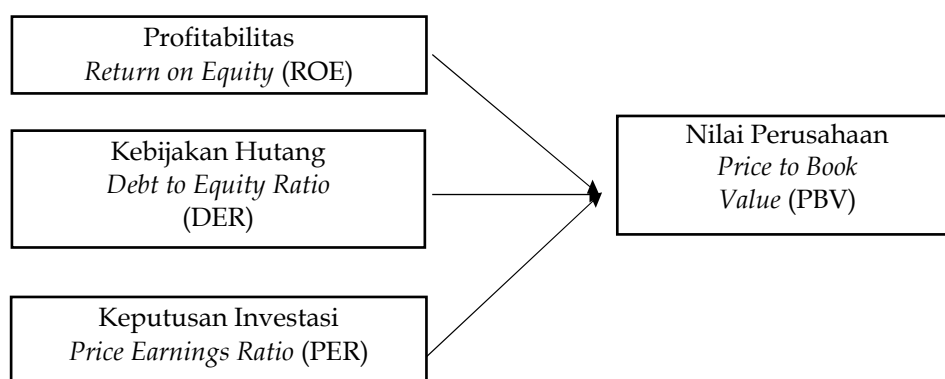
Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini adalah keputusan yang paling penting dari tiga bidang keputusan yakni keputusan pendanaan serta keputusan manajemen aset. Hal ini terjadi karena keputusan investasi secara langsung mempengaruhi profitabilitas investasi dan arus kas masa depan perusahaan (Harjito dan Martono, 2011:4)

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Pertiwi (2016) dan Purnama (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Ukhriyawati (2020) dan Yuniastri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Ukhriyawati (2020) dan Andianto (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (4) Purnama (2016) dan Sofia (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. (5) Pertiwi (2016) dan Purnama (2016) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (6) Ulya (2014) dan Ukhriyawati (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki

dalam periode tertentu yang menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Ketika tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi maka dapat menggambarkan perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang semakin tinggi pula.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang berasal dari hutang (Brigham dan Houston, 2012:120). Beberapa perusahaan menduga bahwasannya pemakaian hutang akan lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Oleh sebab itu, semakin tinggi nilai kebijakan hutang maka akan meningkatkan nilai perusahaan jika laba perusahaan juga selalu meningkat.

Menurut *Trade-off theory* adalah suatu keputusan dari perusahaan dengan menggunakan hutang yang dimiliki berdasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak serta biaya atas kesulitan keuangan. Ketika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan dari luar, maka manajer akan lebih memilih surat berharga yang cenderung lebih aman seperti utang. Dalam *pecking order theory* manajer lebih menyukai pendanaan secara internal karena perusahaan dapat menumpuk kas untuk menghindari pendanaan secara eksternal yang berasal dari luar perusahaan.

H₂: Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini adalah keputusan yang paling penting dari tiga bidang keputusan yakni keputusan pendanaan serta keputusan manajemen aset. Hal ini terjadi karena keputusan investasi secara langsung mempengaruhi profitabilitas investasi dan arus kas masa depan perusahaan (Harjito dan Martono, 2011:4). Keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan dapat dilakukan dalam beberapa langkah. Langkah pertama, manajer keuangan harus menentukan berapa total aset yang dibutuhkan oleh perusahaan. Kedua, dari aset yang dibutuhkan perlu ditentukan komposisi aset, yaitu jumlah dari aset lancar dan berapa jumlah aset tetap. Ketiga, dalam mencapai pemanfaatan aset secara optimal, aset yang sudah tidak ekonomis perlu dikurangi, dihilangkan, atau diganti dengan yang baru. (Harjito dan Martono, 2011:4).

Teori yang mendasari keputusan investasi adalah *signalling theory*. Tujuan dari *signalling theory* ini dapat digunakan untuk memberikan pandangan terhadap para investor dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan dari perusahaan di masa yang akan datang. Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, yang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H₃: Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menggunakan karakteristik persoalan yang ditujukan untuk mengetahui korelasi dari sebab-akibat di antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini mencakup analisis pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), kebijakan hutang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan keputusan investasi yang diukur menggunakan Price Earnings to Ratio (PER) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value

(PBV).

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2013:85) populasi merupakan daerah generalisasi, terdiri atas objek maupun subjek dengan kualitas serta ciri eksklusif yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan analisis dan kemudian menarik kesimpulan. Gambaran dari populasi (objek) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana teknik purposive sampling adalah peneliti melakukan penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria pada penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. (2) Perusahaan industri barang konsumsi yang memiliki harga saham tinggi pada periode 2017-2021. (3) Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2017-2021. (4) Perusahaan industri barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2017-2021. Setelah diseleksi dengan menggunakan 4 kriteria tersebut, maka diperoleh 19 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data dokumenter. Data dokumenter merupakan dokumen atau data arsip, jurnal dalam bentuk fisik, yang meliputi informasi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan perusahaan. Data documenter yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variable bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variable dependen), dan variabel dependen (variabel terikat) yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variable independent). Variable yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (a) Variabel independen (variabel bebas): *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earnings Ratio* (PER). (b) Variabel dependen (variabel terikat): Nilai Perusahaan (PBV)

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam periode tertentu yang menggunakan aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22)

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan proksi Return on Equity (ROE). Menurut Sudana (2011:22) *return on equity* (ROE) dapat menilai kemampuan suatu

perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) terhadap ekuitas yang dimiliki. Ketika nilai ROE pada suatu perusahaan semakin meningkat maka semakin efisien penggunaan dari modal dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga para investor akan terdorong untuk berinvestasi di perusahaan yang mana hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang dapat diambil oleh suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang berasal dari hutang (Brigham dan Houston, 2012:120). Beberapa dari perusahaan menduga bahwasannya pemakaian hutang akan lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Semakin tinggi nilai kebijakan hutang maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika laba perusahaan juga selalu meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki.

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan tentang aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan investasi ini adalah keputusan yang paling penting dari tiga bidang keputusan yakni keputusan pendanaan serta keputusan manajemen aset. Hal ini terjadi karena keputusan investasi secara langsung mempengaruhi profitabilitas investasi dan arus kas masa depan perusahaan (Harjito dan Martono, 2011:4). Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan PER (*Price Earnings Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur bagaimana seorang investor dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin dari harga saham yang dibayar oleh investor pada tiap laba yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi PER maka menunjukkan bahwa investor memiliki harapan tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pengukuran dari kinerja perusahaan yang dapat dicerminkan dari harga saham yang berasal dari permintaan serta penawaran pasar modal yang dapat merefleksikan evaluasi dari masyarakat pada kinerja perusahaan (Harmono, 2011:233).

Pada penelitian ini penulis menggunakan Price to Book Value (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) ialah pengukuran untuk membandingkan harga pasar dengan nilai buku saham. Jika nilai dari *price to book value* (PBV) memiliki nilai >1, maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku yang dimiliki, sehingga menunjukkan perusahaan berjalan dengan baik.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data berupa teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif yaitu analisis dari pengukuran yang menggunakan data berupa angka yang didapatkan dari laporan keuangan kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik yang dihitung menggunakan *software statistics* yaitu program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Analisis data ini digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen, yang hasilnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	66	.038	.284	.15186	.058564
DER	66	.165	1.298	.53005	.301846
PER	66	.478	37.995	18.01898	9.582068
PBV	66	.107	6.857	2.57767	1.531492
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data observasi pada penelitian ini memiliki jumlah data (N) sebanyak 95 sampel. Akan tetapi, berdasarkan perhitungan dengan nilai *Z Score* terdapat 66 data *outlier*. Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik yang hasilnya sangat berbeda jauh dengan observasi yang lain. Data *outlier* dapat muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Ghozali, 2006). Setelah dilakukan data *outlier* yang dihilangkan maka data yang semula berjumlah 95 data menjadi 66 data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah diuji dapat diketahui bahwa: (a) *Return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,15186 yang mendekati nilai maksimum sehingga nilai *return on equity* dari variabel sampel mendekati baik. (b) *Debt to equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.53005 yang mendekari nilai maksimum yang berarti DER dari variabel sampel mendekati baik. (c) *Price to earnings* memiliki nilai rata-rata sebesar 18.01898 yang mendekati nilai maksimum berarti PER mendekati baik. (d) *Price to book value* memiliki nilai rata-rata sebesar 2.57767 mendekati nilai maksimum yang artinya PBV dari variabel sampel mendekati nilai baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-2.424	.301		-8.049	.000
	ROE	18.442	1.208	.705	15.269	.000
	DER	-.413	.225	-.081	-1.834	.071
	PER	.134	.007	.840	18.580	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Dari hasil perhitungan, maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -2.424 + 18.442 ROE - 0.413 DER + 0.134 PER + e$$

Konstanta (a)

Dilihat dari persamaan regresi linier berganda, yang menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), dan *Price to Earnings Ratio* (PER) bernilai sama dengan 0 atau sama dengan konstanta, maka nilai *Price to Book Value* (PBV) yang dihasilkan sebesar -2,424

Koefisien Return on Equity (ROE)

Dilihat dari persamaan regresi linier berganda, *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien positif sebesar 18,442 yang mana terdapat pengaruh positif dan searah dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien *Return on Equity* (ROE) yang dihasilkan maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value* (PBV).

Koefisien Debt to Equity Ratio (DER)

Dilihat dari persamaan regresi linier berganda, DER memiliki nilai koefisien negative sebesar -0,413 yang mana terdapat pengaruh negatif dan tidak searah dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien *Debt to Equity* (DER) maka akan semakin menurun nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,413.

Koefisien Price to Earnings Ratio (PER)

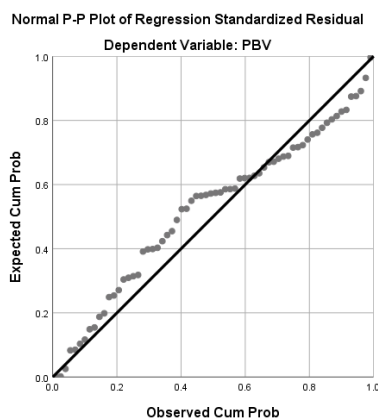
Dilihat dari persamaan regresi linier berganda, *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,134 yang mana terdapat pengaruh positif dan searah dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien *Price to Earnings Ratio* (PER) yang dihasilkan maka akan meningkatkan nilai *Price to Book Value* (PBV) dengan asumsi variabel independent lainnya = 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018:161). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan 2 cara untuk mengetahui apakah data atau residual tersebut memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan metode analisis grafik menggunakan *probability plot*, yang digunakan untuk membandingkan data distribusi kumulatif dari data distribusi normal.



Gambar 1
Normalitas Probability Plot
 Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan gambar 1 pada grafik probability plot dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan terdistribusi normal sehingga data yang telah diuji sudah memenuhi uji asumsi normalitas.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,52233964
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,086
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil dari output data pada tabel 3, diketahui nilai Asymp. Sig sebesar 0,088 dengan nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data residual berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji suatu model regresi diketahui terdapat adanya korelasi antara variabel independent (bebas).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

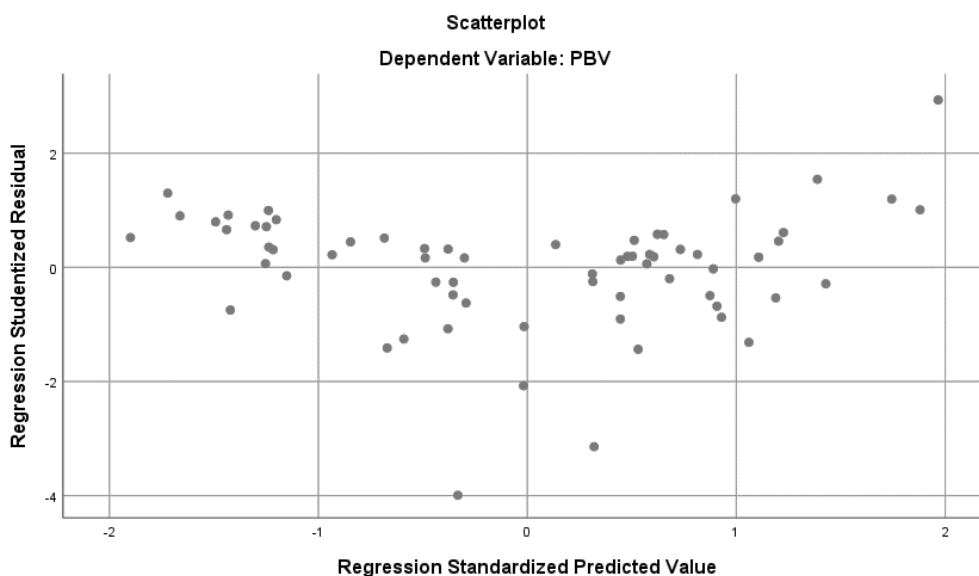
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 ROE	,880	1,137	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	,952	1,050	Tidak terjadi Multikolinieritas
PER	,915	1,090	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat dari nilai *tolerance* pada masing- masing variable independent yang terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), dan *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki nilai > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Nilai VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dan penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi perbedaan variasi dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Untuk melihat apakah model tersebut terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan pola yang terjadi pada grafik *scatterplot*. Berikut ini adalah hasil dari grafik *scatterplot*:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan hasil pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga, berdasarkan uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan baik digunakan untuk penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada kolerasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk dapat mengetahui apakah data yang telah dianalisis terjadi ada atau tidak adanya autokorelasi, yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson yang dihasilkan dalam pengujian regresi. Terjadi autokorelasi positif apabila nilai $DW < -2$. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < +2$). Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai $DW > +2$. Berikut hasil dari uji Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.940 ^a	.884	.878	.534828	1.596

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Dari hasil dari perhitungan uji autokorelasi pada tabel 5, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,596. Disimpulkan bahwa nilai 1,596 terletak diantara -2 sampai $+2$. Berdasarkan dari hasil tersebut dinyatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak digunakan. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER), keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price to Earnings Ratio* (PER), dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.721	3	44.907	156.995	.000 ^b
Residual	17.735	62	.286		
Total	152.455	65			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Dari hasil perhitungan tabel 6 diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 156,995 dengan nilai signifikan 0,000. Karena nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur

seberapa kuat model regresi yang digunakan untuk menerangkan pengaruh dari hubungan antara variabel independent dengan variable dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.878	.534828

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), PER, DER, ROE

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Dari hasil uji koefisien determinasi (R²) yang dilihat pada tabel 7 di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,884 atau 88,4% yang menunjukkan bahwa variabel dengan *Return on Equity* (ROE), kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER), keputusan investasi yang diproksikan dengan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan dapat menjelaskan sebesar 88,4% dalam menerangkan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan sisa nilai yang sebesar 12,6% dijelaskan oleh variabel lain yang diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independent yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka terjadi pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka tidak terjadi pengaruh signifikan pada variable independent dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian uji t:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	sig	Tingkat Signifikan	keputusan
	B	Std. Error				
1 (Constant)	-2.424	.301	-8.049	.000		
ROE	18.442	1.208	15.269	.000	0,05	Signifikan
DER	-.413	.225	-1.834	.071	0,05	Tidak Signifikan
PER	.134	.007	18.580	.000	0,05	Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel 8 diatas, diperoleh nilai t beserta tingkat signifikansinya yaitu:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka, diperoleh nilai uji t pada profitabilitas (ROA) sebesar 15,269 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai uji t pada kebijakan hutang (DER) sebesar -1,834 dengan nilai signifikansi sebesar $0,071 < 0,05$. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang yang diukur menggunakan menggunakan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai uji t pada keputusan investasi (PER) sebesar 18,580 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal maupun hasil dari penjualan perusahaan. Dari hasil analisis, diketahui hasil uji t yaitu sebesar 15,269 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki korelasi positif dan searah dengan nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) maka nilai perusahaan (PBV) akan semakin besar, begitupun sebaliknya, jika profitabilitas (ROE) semakin rendah, maka nilai perusahaan (PBV) juga akan semakin rendah.

Menurut Sudana (2011:22) *return on equity* (ROE) dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (EAT) terhadap ekuitas yang dimiliki. Ketika nilai ROE pada suatu perusahaan semakin meningkat maka semakin efisien penggunaan dari modal dalam memperoleh keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga para investor akan terdorong untuk berinvestasi di perusahaan yang mana hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian didukung oleh Pertiwi (2016), Mayogi (2016), dan Purnama (2016) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati (2020) dan Yuniastri (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dengan pengukuran menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, kebijakan hutang yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Dari hasil analisis dapat dilihat dari hasil uji t yaitu sebesar -1,834 dan nilai signifikansi sebesar 0,071 ($0,071 < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki korelasi negative dan tidak searah dengan nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian yang telah dilakukan, mendukung *trade off theory*.

Menurut *trade off theory*, struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan penggunaan hutang dengan biaya manfaat dari penggunaan hutang.

Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena tidak mampu menutupi bunga yang ditanggung perusahaan. Hutang yang besar juga akan menjadi resiko bagi investor, sehingga akan direaksi secara negatif oleh investor yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Sedangkan menurut *pecking order theory*, perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan utang yang lebih sedikit. Perusahaan yang menguntungkan akan menghasilkan kas dari dalam perusahaan, sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan dari luar perusahaan. Semakin besar arus kas dari perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba akan meningkatkan kapasitas utang tersebut. Perusahaan akan menggunakan kapasitas utangnya untuk memperoleh penghematan pajak dan manfaat penggunaan utang lainnya (Sudana, 2011:155)

Hasil dari penelitian didukung oleh penelitian oleh Purnama (2016) dan Mayogi (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ukhriyawati (2020) dan Andianto (2014) menyatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, keputusan investasi yang diukur menggunakan proksi *Price Earnings to Ratio* (PER). Keputusan investasi digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) yang lebih tinggi dari pada biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari hasil analisis dapat dilihat dari hasil uji t yaitu sebesar 18,580 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa *Price Earnings to Ratio* (PER) memiliki korelasi positif dan searah dengan nilai perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari analisis menjelaskan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan dan kinerja optimal di masa yang akan mendatang. Ketika perusahaan berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung *signalling theory* (teori sinyal) yang mengatakan bahwa keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang karena *signalling theory* memberikan pandangan kepada investor untuk melakukan keputusan investasi yang tepat dalam menggambarkan prospek perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat PER yang tinggi menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan yang sehat sehingga menunjukkan pertumbuhan perusahaan juga meningkat, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Kesempatan investasi perusahaan merupakan salah satu komponen yang penting bagi nilai pasar, karena *Investment Opportunity Set* (IOS) dari perusahaan dapat mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, serta kreditur terhadap perkembangan perusahaan.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016), Purnama (2016), dan Yuniastri (2021) yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2014) dan Ukhriyawati (2020) menunjukkan bahwa keputusan investasi yang diukur menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data serta penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut: (a) Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Equity (ROE) maka nilai perusahaan (PBV) akan semakin besar sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. (b) Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan kebijakan hutang bukan menjadi faktor utama pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya karena para investor lebih mengutamakan informasi mengenai pemanfaatan dana tersebut sebagai modal perusahaan dan keputusan investasi yang dilakukan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (c) Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting di bidang keputusan yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam mengelola aset yang akan diinvestasikan sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) sedikitnya jumlah sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya 19 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang digunakan pada penelitian ini hanya 5 tahun yaitu periode 2017-2021. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE), kebijakan hutang yang diukur menggunakan proksi *Debt to Equity* (DER), serta keputusan investasi yang diukur menggunakan proksi *Price to Earnings Ratio* (PER) untuk menguji pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sehingga belum menjelaskan secara keseluruhan, karena terdapat beberapa faktor yang lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil uraian dari simpulan serta keterbatasan dari penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan: Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan aset untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Karena hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya nilai profitabilitas (ROE) maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Perusahaan diharapkan mampu untuk dapat mengelola hutangnya secara optimal karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga perusahaan memiliki kewajiban dalam mengelola hutang yang dimiliki namun tidak mempengaruhi tingkat dari nilai perusahaan industri barang konsumsi. Perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan pengelolaan dari aset yang dimiliki dalam melakukan investasi dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. (2) Bagi Investor diharapkan untuk melihat dan melakukan analisis kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan berdasarkan manajemen keuangan yang telah ditetapkan. (3) Bagi

Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mampu menambah variabel independent lainnya yang memiliki kemungkinan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, menambahkan jumlah sampel dalam penelitian serta memperpanjang periode yang dilakukan dalam penelitian sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. *UDINUS Repository*, 1-20. Retrieved from <http://eprintd.dinus.ac.id/8743>
- Brigham, E., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua, Cetakan Pertama*. EKON ISIA. Yogyakarta.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori Khusus dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan, S. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapam (Keputusan Jangka Pendek*. BPFE. Yogyakarta
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indonesia, I. A. (2015). *PSAK 2016 (Revisi 2015) : Aset Tetap*. IAI. Jakarta.
- Mayogi, D. G. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 1-17.
- Pertiwi, P. J. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1369-1380.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1*, 11-20.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ukriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening*, 14-25.
- Ulya, H. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 1-13.
- Yuniastri, N. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Persahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Iindonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi) Vol.1, No.1 : Edisi Februari*, 69-76.